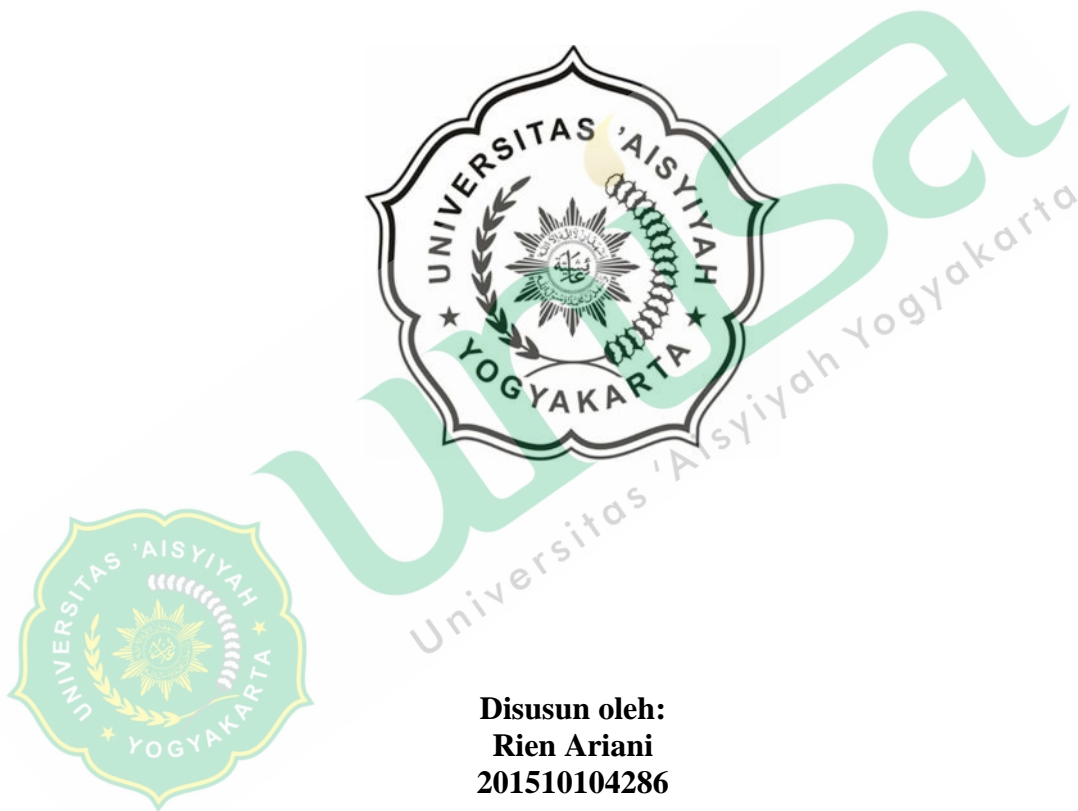


**HUBUNGAN MINAT IBU MENYUSUI DENGAN  
PERAWATAN PAYUDARA DI RS PKU  
MUHAMMADIYAH KOTAGEDE**

**NASKAH PUBLIKASI**



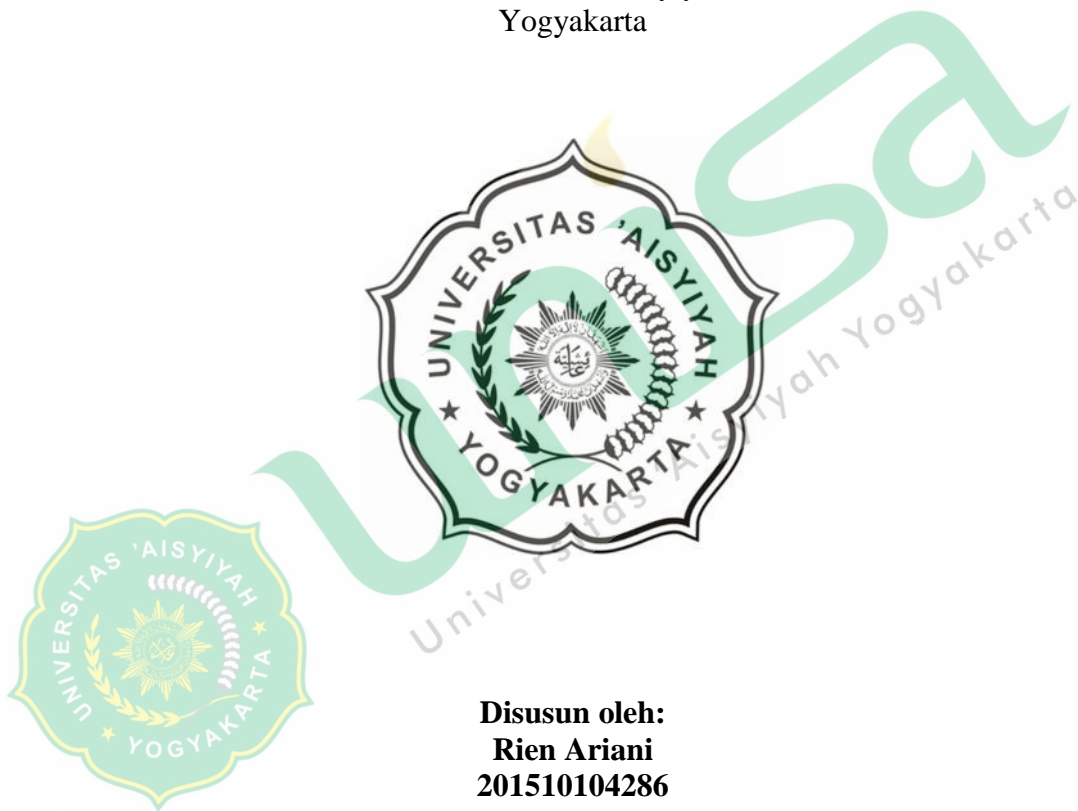
**Disusun oleh:  
Rien Ariani  
201510104286**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HUBUNGAN MINAT IBU MENYUSUI DENGAN  
PERAWATAN PAYUDARA DI RS PKU  
MUHAMMDIYAH KOTAGEDE**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Rien Ariani  
201510104286**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN MINAT IBU MENYUSUI DENGAN  
PERAWATAN PAYUDARA DI RS PKU  
MUHAMMADIYAH KOTAGEDE**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:  
**Rien Ariani**  
201510104286


Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Luluk Khusnul Dwihestie, S.ST.M.Kes

Tanggal : 22 September 2017.

Tanda tangan : 

**Latar Belakang :** Kurangnya perawatan payudara dalam masa nifas menyebabkan infeksi pada payudara, mempengaruhi kesehatan ibu dan berdampak terhadap bayi. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui hubungan minat ibu menyusui dengan perawatan payudara di RS PKU Muhammadiyah Kotagede. **Metode Penelitian :** Menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini semua ibu nifas yang di rawat di RS PKU Muhammadiyah Kotagede. Teknik samplingnya dengan accidental sampling. Jumlah sampel 30 responden. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuesioner minat menyusui dan perawatan payudara. Analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariate menggunakan korelasi Spearman Rank. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan minat ibu menyusui dengan perawatan payudara di RS PKU Muhammadiyah Kotagede ditunjukkan dengan nilai koefisiensi korelasi Spearman Rank sebesar 0,424 dengan nilai p-value sebesar  $0,020 < (0,05)$ . **Simpulan :** Ada hubungan yang signifikan antara minat ibu menyusui dengan perawatan payudara di RS PKU Muhammadiyah Kotagede. **Saran:** Ibu nifas diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan perawatan payudara secara baik dan benar.

**Kata kunci : Minat menyusui, Perawatan payudara**

**Background:** The lack of breast treatment during post-partum period causes infection in breasts which affect mothers' health and her baby. **Objective:** The study is to analyze the correlation between breastfeeding interest and breast treatment at PKU Muhammadiyah hospital of Kotagede **Method:** The study used quantitative correlation with cross-sectional approach. The samples of the study were all post-partum mothers hospitalized at PKU Muhammadiyah hospital of Kotagede. Accidental sampling was used to draw samples and the samples were 30 respondents. The instrument of the study was questionnaire of breastfeeding interest and breast treatment. The analysis univariat employed frequency distribution and bivariate analysis used Spearman Rank correlation. **Result:** The result of the study shows that there is a correlation between breastfeeding interest and breast treatment at PKU Muhammadiyah hospital of Kotagede which is shown in coefficient value of Spearman Rank of 0.424 and p-value of  $0,020 < (0,05)$ . **Conclusion:** There is a correlation between breastfeeding interest and breast treatment at PKU Muhammadiyah hospital of Kotagede. **Suggestion:** According to the result of the study, it is expected that women improve their awareness in breast treatment properly and appropriately

**Keyword: Breastfeeding interest, Breast treatment**

## PENDAHULUAN

Di Indonesia angka kematian ibu (AKI) yaitu mencapai 873/100.000 kelahiran. Salah satu program untuk mencapai Indonesia sehat 2016 adalah program kesehatan keluarga, kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana. Dalam tatanan upaya kesehatan mencapai hal tersebut, angka kematian Ibu (AKI) yang mencapai 873/100.000 kelahiran

pada tahun 2014 harus diturunkan. Salah satu cara menurunkan angka kematian ibu yaitu dengan meningkatkan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui penyuluhan kepada ibu mengenai informasi kesehatan. Salah satu informasi kesehatan tersebut yaitu tentang masa nifas, salah satunya pada perawatan payudara. Pentingnya melakukan perawatan payudara pada masa nifas karena dapat menurunkan

resiko komplikasi pada masa nifas. (Anik, 2009).

Perawatan payudara sangat penting pada ibu nifas karena payudara merupakan salah satu bagian terpenting dalam tubuh seorang wanita. Setelah melahirkan, sebelum ASI terbentuk pada payudara ibu akan terus mengeluarkan kolostrum (cairan kental berwarna kekuningan). Karena kolostrum dapat memenuhi kebutuhan bayi. Pada saat ASI mulai berproduksi, payudara akan mulai berasa kencang, bengkak dan tidak nyaman karena itu segera susui bayi sesering mungkin (Bahyiatun, 2012).

Namun agar tidak mengalami kesulitan selama periode menyusui, perlu melakukan perawatan payudara. melakukan perawatan payudara setelah melahirkan dapat dilakukan dengan melakukan pemijatan (Amin Rahardjo, 2009).

Pemijatan yang dilakukan pada masa nifas dapat melancarkan pengeluaran ASI, karena ASI sangat berperan penting pada bayi. (Depkes, 2011).

Salah satu penyebab kesakitan dan kematian ibu adalah infeksi yang terjadi pada masa nifas, diantaranya adalah infeksi pada payudara. Masalah yang terjadi pada ibu nifas adalah puting lecet dengan insiden 57% ibu menyusui. Ibu nifas mempunyai berbagai kebutuhan perawatan diri yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dalam masa nifas dan mencegah timbulnya masalah kesehatan pada payudara.

Masalah yang terjadi akibat kurangnya perawatan payudara dalam masa nifas adalah puting lecet, bendungan payudara dan pembengkakan payudara. Jika tidak terdeteksi dan tertangani lebih lanjut dapat menimbulkan infeksi pada payudara yang dikenal dengan istilah

mastitis, yang sangat mempengaruhi kesehatan ibu nifas dan masalah tersebut juga dapat berdampak terhadap bayi yaitu kesulitan menetek dan kurang terpenuhinya kebutuhan bayi akan ASI (Anggraini, 2010)

Minat menyusui adalah suatu keinginan yang ditimbulkan diri sendiri terhadap perawatan payudara untuk mencegah terjadinya infeksi pada payudara. Jika minat seseorang rendah terhadap menyusui maka ibu tidak akan melakukan perawatan payudara namun apabila minat tinggi menyusui maka ibu akan melakukan perawatan payudara tersebut dengan senang hati (Ayu, 2014).

Profil Dinas Kesehatan DIY tahun 2015, tentang menyusui dengan memberikan ASI eksklusif merupakan salah satu cara program yang cukup sulit dikembangkan, karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2015 sudah mencapai 63,3 %, di Kulonprogo 58%, Gunung Kidul 44,8%, di Kabupaten Sleman 42,3% sedangkan di Kota Yogyakarta ASI masih 46,4%, masih jauh dari angka target pemerintah Indonesia yang menetapkan sekurangnya 80%.

Program menyusui dengan memberikan ASI eksklusif merupakan program yang sangat sulit dikembangkan, oleh karena itu sebagai ibu harus mendukung program menyusui dengan memberikan ASI eksklusif yang diwajibkan untuk menyusui anaknya selama 6 bulan penuh dan dianjurkan tetap memberikan ASI sampai umur 24 bulan. (Dinkes, 2016).

Dinas Kesehatan Yogyakarta pada tahun 2016 menyatakan data ibu nifas sebanyak 5.955 dengan infeksi pada masa nifas sebesar (56,0 %). RS PKU Muhammadiyah Kotagede sarana kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu Rumah Sakit



yang tercatat sebagai Rumah Sakit yang menangani kasus infeksi masa nifas diantaranya infeksi pada payudara tertinggi dan berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 19 Maret 2016 di RS PKU Muhammadiyah Kotagede didapatkan data dengan jumlah ibu nifas pada bulan Januari sampai tanggal 19 Maret 2016 berjumlah 160 orang dengan masalah payudara diantaranya puting susu lecet sebanyak 15 orang (6,98 %) puting susu datar 13 orang (6,01%) bendungan ASI sebanyak 11 orang (6,30 %) dan mastitis 7 orang (4,01 %). (Dinkes, 2016)

Pada periode bulan Maret yang terhitung sampai tanggal 19 Maret 2016 jumlah ibu bersalin sebanyak 17 orang, dimana 10 orang tidak memberikan ASI dikarenakan ASI belum keluar lancar dan 7 orang memberikan ASI. Didapatkan hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2016, pada ibu nifas dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Kotagede dengan responden 5 orang yaitu diantaranya 3 belum keluar dan 2 orang mengatakan ASI sudah keluar lancar. Ketika ASI belum lancar dan keluar, ibu tidak berusaha memberikan ASI tetapi di berikan susu formula. Sehingga minat ibu yang kurang untuk menyusui akan berdampak pada kurangnya melakukan perawatan pada payudara sehingga akan berdampak buruk bagi ibu dan bayi.

## METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi dengan Pendekatan *cross sectional*. Uji Validitas dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang di rawat di RS PKU Muhammadiyah Kotagede dengan kuota sampling 30 dan didapatkan 30 sampel. Instrumen

menggunakan kuesioner minat menyusui dan kuesioner perawatan payudara. Teknik sampling menggunakan Accidental sampling. Teknik analisa bivariat menggunakan *Spearman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 dan Tabel 2 Karakteristik Responden di RS PKU Muhammadiyah Kotagede**

Variabel	N	%
<b>Pendidikan</b>		
SD	8	26,7
SMP	3	10
SMA	15	50
S1	2	6,7
D3	2	6,7
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	14	4,67
Karyawan Swasta	12	4,0
Wiraswasta	4	13,3

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi pendidikan frekuensi di RS PKU Muhammadiyah Kotagede berdasarkan pendidikan paling banyak responden berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (50%), sedangkan berdasarkan tabel 4.2 tentang distribusi pekerjaan paling banyak responden tidak bekerja / IRT sebanyak 14 responden (46,7%).

Hasil penelitian mengenai minat ibu menyusui di RS PKU Muhammadiyah Kotagede, menunjukkan minat ibu menyusui paling banyak yaitu dalam kategori baik sebanyak 22 responden (73,3%) dan paling sedikit yaitu dalam kategori cukup sebanyak 8 responden (26,7%). Dapat disimpulkan bahwa minat ibu menyusui pada ibu nifas dalam kategori baik.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Minat Ibu Menyusui Di RS PKU Muhammadiyah Kotagede**

Variabel	F	%
<b>Minat Menyusui</b>		
Baik	22	73,3

Cukup	8	26,7
Kurang	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi frekuensi minat ibu menyusui di RS PKU Muhammadiyah Kotagede, menunjukkan bahwa minat ibu menyusui paling banyak yaitu dalam kategori baiksebanyak 22 responden (73,3%) dan paling sedikit yaitu dalam kategori cukup sebanyak 8 responden (26,7%).

Hasil penelitian mengenai minat ibu menyusui di RS PKU Muhammadiyah Kotagede, menunjukkan minat ibu menyusui paling banyak yaitu dalam kategori baik sebanyak 22 responden (73,3%) dan paling sedikit yaitu dalam kategori cukup sebanyak 8 responden (26,7%). Dapat disimpulkan bahwa minat ibu menyusui pada ibu nifas dalam kategori baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas di bangsal nifas RS PKU Muhammdiyah Kotagede memiliki minat yang baik dalam menyusui. Ibu dengan minat yang baik dalam menyusui menunjukkan bahwa ibu memiliki kemauan yang tinggi dalam memberikan ASI bagi anaknya.

Menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pekerjaan, informasi petugas kesehatan, tingkat ekonomi dan dukungan keluarga dengan minat ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

**Tabel 4 Distribusi frekuensi perawatan payudara pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Kotagede**

Variabel	F	%
<b>Perawatan Payudara</b>		
Baik	5	16,7
Cukup	9	30,0
Kurang	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas tentang distribusi frekuensi perawatan payudara pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Kotagede, menunjukkan bahwa perawatan payudara dalam kategori kurang sebanyak 16 responden (53,3%).

Perawatan payudara pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Kotagede, menunjukkan bahwa perawatan payudara dalam kategori kurang sebanyak 16 responden (53,3%) dan paling sedikit yaitu pada kategori baik sebanyak 5 responden (16,7%).

Ibu dengan perawatan payudara kurang karena didukung dengan informasi yang kurang tentang perawatan payudara. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perawatan payudara. Meskipun itu ibu yang memiliki pendidikan rendah tetapi jika ibu mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media tentang cara merawat payudara maka seharusnya ibu dapat melakukan perawatan payudara dengan baik.

Perawatan payudara pada penelitian ini didapat kategori kurang, hal ini dapat terjadi karena adanya peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi terkait perawatan payudara masih kurang.

**Tabel 5 Hubungan minat menyusui dengan Perawatan Payudara**

Perawatan payudara	Minat Menyusui				Total	
	Cukup		Baik		N	%
	N	%	N	%	N	%
Baik	5	16,7	0	0	5	15
Cukup	1	3,3	8	26,7	9	30
Kurang	16	53,3	0	0	16	53,3
Total	22	73	8	26,7	7	100

Berdasarkan tabel 5. Tabulasi silang menyatakan bahwa paling banyak adalah minat ibu menyusui dengan kategori baik dan kategori kurang untuk melakukan perawatan sebanyak

16 responden (53,3%). Dari hasil analisis dengan uji Spearman rank, tingkatkeeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan pada nilai koefisien korelasi yaitu sebesar -0,424 dan nilai signifikansi 0,020 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan hubungan minat ibu menyusui dengan perawatan payudara di RS PKU Muhammadiyah Kotagede. Nilai hubungan keeratan pada kedua variabel ini termasuk dalam kategori sedang.

Hubungan minat ibu menyusui dengan perawatan payudara di RS PKU Muhammadiyah Kotagede didapat nilai signifikansi 0,020 ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian tentang perawatan payudara kategori kurang dengan minat menyusui kategori baik, perawatan payudara yang dipengaruhi dengan informasi yang kurang, sehingga hal tersebut berpengaruh dalam perawatan payudara.

Hasil peneliti menunjukkan bahwa perawatan payudara kurang dan minat ibu menyusui yang baik. Perawatan payudara yang kurang dengan minat menyusui yang baik artinya perawatan payudara yang kurang tetapi dalam menyusui mempunyai minat yang baik. Hal ini didapat tidak berpengaruhnya pekerjaan ibu. Karena Ibu yang bekerja tetap menyusui walaupun memiliki pendidikan dan pekerjaan tergolong tinggi.

Hal ini disebabkan terdapat ibu dengan perawatan payudara yang kurang dan minat ibu menyusui yang baik dalam menyusui anaknya. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekitar ibu. Lingkungan ibu yang mendukung seperti dukungan suami dan dukungan keluarga dalam memberikan ASI sehingga dapat menambah minat ibu untuk menyusui.

Hasil analisis membuktikan bahwa nilai p value 0,020 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan minat ibu menyusui dengan perawatan payudara di RS PKU Muhammadiyah Kotagede.

Keeratan hubungan minat ibu menyusui dengan perawatan payudara di RS PKU Muhammadiyah Kotagede dilihat pada nilai koefisien Spearman Rank yaitu sebesar 0,424. Keeratan hubungan dalam kategori sedang, hal ini dapat terjadi karena minat ibu menyusui dalam kategori baik, walau demikian responden hanya melakukan perawatan payudara sampai kategori kurang.

Menurut teori Hurlock (2011) Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan bila bebas memilih. Karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuatlah bertahan pada minat tersebut. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah minat tersebut. Artinya jika perawatan baik karena menyusui merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak perlu alat-alat khusus dan biaya yang mahal.

Sehingga dapat dinyatakan adanya keeratan hubungan perawatan payudara dan minat ibu menyusui di RS PKU Muhammadiyah Kotagede.

## SARAN

Bagi RS PKU Muhammadiyah Kotagede Diharapkan RS PKU Muhammadiyah Kotagede dapat lebih mendukung dan memfasilitasi tentang perawatan payudara bagi ibu nifas serta memberikan konseling kepada ibu nifas mengenai pentingnya perawatan pada payudara.

Bagi Ibu Nifas Selain mencari informasi tentang perawatan



payudara, ibu nifas hendaknya juga menggali informasi mengenai perawatan payudara sebagai bekal untuk mencegah dari terjadinya infeksi pada payudara dari sumber-sumber yang dapat dipercaya seperti membaca buku-buku tentang perawatan payudara dan bertanya kepada petugas kesehatan yang ada di Rumah Sakit.

Purwanto N. 2010. *Alim Al-Quran dan terjemahannya*. Al-Mizan. Bandung : Publishing House

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anik. 2009. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta : Trans Info Medika
- Angraini. 2010. *Hubungan Pendidikan Tentang Perawatan Payudara Dengan Perawatan Payudara Pada Menyusui Pasca Persalinan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta. (Diakses 30 Maret 2016)
- Ayu. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Bahyiatun. 2012. *Buku ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- Depkes RI 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI 2011.
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta : Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta
- Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Nurezki. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta